

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Islam merupakan sistem kehidupan komprehensif (*kaffah*) yang memberikan tuntunan menyeluruh bagi setiap aktifitas manusia, termasuk dalam ranah muamalah. Sebagai pedoman hidup, Islam tidak memisahkan antara dimensi spiritual dan material, sehingga setiap kegiatan ekonomi termasuk praktik bisnis harus senantiasa berpijak pada nilai-nilai ketauhidan. Hal ini mengimplikasikan bahwa setiap pelaku usaha tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba semata, tetapi juga wajib mematuhi batasan dan prinsip syariat guna memastikan bahwa aktivitas bisnis yang dijalankan selaras dengan tujuan mencapai keberkahan (*falah*) dan keridaan Allah SWT. (Zikwan & Nahei, 2023)

Salah satu pilar utama dalam menjaga keselarasan bisnis dengan nilai syariah adalah melalui implementasi etika kerja Islami yang dibarengi dengan disiplin kerja yang ketat diyakini memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam mentransformasi kinerja karyawan, terutama melalui perannya sebagai pendorong motivasi kerja. Dalam perspektif ini penerapan etika kerja Islami bukan sekadar formalitas organisasi, melainkan sebuah upaya untuk menumbuhkan rasa tujuan hidup (*sense of purpose*), kepuasan batiniah serta kesadaran akan tanggung jawab pribadi dan profesional yang mendalam. Kondisi psikologis yang positif tersebut secara tidak langsung akan mendorong

setiap individu untuk bekerja dengan penuh kesungguhan, konsistensi yang terjaga, serta orientasi pada hasil yang berkualitas, sehingga memberikan dampak domino pada peningkatan produktivitas organisasi secara menyeluruh.

Lebih jauh lagi, etika kerja Islami dipahami sebagai bentuk totalitas dalam menjalankan pekerjaan dengan mengerahkan segala potensi yang dimiliki, baik itu potensi material (harta), fisik (tenaga), intelektual (pikiran), hingga aspek spiritualitas yang melibatkan dzikir dan kesadaran akan kehadiran Allah. Sikap ini merupakan refleksi dari upaya seorang hamba dalam mengaktualisasikan dirinya agar tidak hanya terjebak pada kepentingan pragmatis duniawi, tetapi juga memiliki kepekaan terhadap tanggung jawab moral dan sosial. Melalui kerangka etika ini, setiap individu diarahkan untuk berperan aktif dalam membangun tatanan kehidupan masyarakat yang tertib, adil, dan berakhlak mulia, demi mewujudkan cita-cita *Khairul ummah* atau umat yang terbaik.

Secara teologis, etika kerja Islam berakar kuat pada keyakinan fundamental bahwa aktivitas bekerja adalah bagian integral dari ibadah kepada Allah SWT. Konsekuensinya, setiap tahapan pekerjaan yang dilakukan harus dilandasi dengan niat yang murni serta dijalankan sesuai dengan pilar-pilar nilai seperti kejujuran (*shiddiq*), kepercayaan (*amanah*), dan keadilan (*'adl*). Dalam paradigma ini, seseorang tidak hanya memikul tanggung jawab atas *output* atau hasil akhir pekerjaannya saja, melainkan juga bertanggung jawab penuh atas integritas proses yang dijalankan serta dampak luas yang ditimbulkan terhadap lingkungan sosial dan ekosistem organisasi. Dengan

demikian etika kerja Islami menyediakan landasan nilai yang komprehensif dalam membimbing sikap dan interaksi individu di tempat kerja baik dalam menjalankan tugas mandiri, berkolaborasi dengan rekan kerja, maupun dalam membangun komitmen serta loyalitas yang kokoh terhadap organisasi. (Ulhaq & Dihan, 2023)

Selain penguatan aspek internal melalui etika kerja, keberlangsungan sebuah usaha di tengah kompetisi global yang semakin intensif sangat bergantung pada ketepatan strategi pengembangan bisnis yang dijalankan. Dalam paradigma bisnis Islam, ekspansi usaha tidak sekadar berorientasi pada dominasi pasar atau akumulasi profit, melainkan sebuah ikhtiar untuk memperluas kemaslahatan dan nilai manfaat produk bagi masyarakat luas. Strategi pengembangan ini mencakup berbagai dimensi strategis, seperti inovasi produk, perluasan jaringan pemasaran, hingga manajemen permodalan yang wajib terbebas dari unsur riba, gharar (ketidakjelasan), dan maysir (spekulasi). Profesionalisme (*itqan*) dan kecerdasan dalam membaca peluang pasar (*fathonah*) menjadi pilar utama dalam strategi ini, sehingga bisnis mampu mempertahankan stabilitas finansial sekaligus memiliki daya saing yang kuat melalui prinsip transparansi dan keadilan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Dalam konteks industri kreatif batik, tantangan yang dihadapi semakin kompleks seiring dengan cepatnya perubahan tren mode dan maraknya produk tekstil motif batik dengan harga rendah. Fenomena ini menuntut adanya sinergi antara keunikan produk dengan manajemen strategis yang berbasis nilai-nilai syariah. Hal ini sejalan dengan konsep manajemen strategi syariah yang

menekankan bahwa setiap kebijakan pengembangan harus berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang yang membawa keberkahan. Dengan demikian, strategi pengembangan bisnis dalam perspektif Islam tidak hanya berfungsi sebagai instrument penguatan posisi pasar, tetapi juga sebagai mekanisme untuk memastikan bahwa pertumbuhan usaha tetap berada dalam koridor yang diridhoi oleh Allah SWT.

Salah satu representasi nyata dari dinamika industri batik di Kabupaten Jember adalah Batik Karimata, yang berlokasi di Jl. Karimata, Gg. Renggali No. 227, Gumuk Kerang, Summersari. Meskipun tergolong usaha yang relatif baru karena baru berdiri sekitar empat tahun, Batik Karimata telah menunjukkan performa bisnis yang sangat impresif. Prestasi ini bahkan telah merambah ranah Internasional, di mana batik karimata tercatat telah menerima dan memenuhi pesanan dari pasar luar negeri, khususnya Singapura. Fenomena ini menjadi bukti bahwa keberhasilan sebuah unit usaha tidak semata-mata ditentukan oleh faktor lamanya beroperasi, melainkan dipengaruhi secara signifikan oleh tata kelola internal dan strategi yang dijalankan.

Keberhasilan Batik Karimata dalam memperluas jangkauan pasar hingga tingkat internasional dalam kurun waktu yang relatif singkat menunjukkan adanya penerapan etika kerja serta strategi pengembangan usaha yang berjalan secara optimal. Berdiri pada tahun 2021, Batik Karimata tergolong sebagai UMKM yang masih baru jika dibandingkan dengan pelaku usaha batik lain di Kabupaten Jember, seperti Rumah Batik Rolla yang berdiri sejak tahun 2010 dan berlokasi di Jl. Mawar No. 75, Krajan, Jemberlor,

Kecamatan Patrang, serta Rehti's Batik yang berdiri sejak tahun 2012 di Jl. Argopuro, Tegalsari, Kecamatan Ambulu. Kedua UMKM tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur karena memiliki pengalaman usaha yang lebih panjang dan telah lebih dahulu berkembang di pasar.

Namun demikian, Batik Karimata mampu menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam waktu relatif singkat, sehingga menarik untuk dikaji lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mendukung keberhasilan tersebut. Dalam kerangka ekonomi syariah, capaian ini menjadi relevan untuk dianalisis guna mengidentifikasi sejauh mana prinsip-prinsip etika kerja Islami, seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan kedisiplinan, diterapkan sebagai landasan dalam aktivitas operasional usaha. Penelitian ini difokuskan pada analisis integrasi nilai-nilai etika kerja Islami dengan strategi pengembangan bisnis, yang mencakup aspek pemasaran, proses produksi, serta kualitas layanan kepada konsumen. Hingga saat ini, kajian yang mengaitkan secara empiris praktik etika kerja dengan strategi pengembangan usaha dalam satu kerangka perspektif bisnis Islam, khususnya pada objek UMKM batik seperti Batik Karimata, masih tergolong terbatas. Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki urgensi, untuk menilai keselarasan antara praktik operasional di lapangan dengan prinsip-prinsip Islam, sekaligus menawarkan rujukan konseptual bagi pelaku UMKM lain dalam mengimplementasikan bisnis yang berlandaskan nilai-nilai religius.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji penerapan nilai-nilai Islam dalam dunia usaha dengan fokus yang beragam. Penelitian yang

dilakukan oleh (Anam & Qadariyah, 2024) di Sentra Batik bangkalan menunjukkan bahwa strategi pengembangan UMKM dalam perspektif ekonomi Islam sangat bergantung pada penerapan prinsip-prinsip syariah secara konsisten guna mencapai keberlanjutan usaha. Senada dengan hal tersebut, penelitian oleh (Nadyasari, n.d.) pada Batik Tulis Barata di Lampung Timur menekankan bahwa strategi pengembangan usaha batik tidak hanya ditentukan oleh aspek produksi dan pemasaran, tetapi juga oleh nilai-nilai yang melandasi kegiatan usaha, termasuk etika dan kearifan lokal yang menjadi identitas produk. Selanjutnya, beberapa penelitian lain lebih menyoroti aspek etika kerja. Penelitian oleh (Moh. Abdur Rohman Wahid, 2025) mengenai etika kerja Islami menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan amanah dalam aktivitas bisnis berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan serta keberlangsungan usaha. Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian (Cornelia & Bahjatullah, 2024) yang menemukan bahwa etika kerja Islami memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan, terutama ketika didukung oleh motivasi kerja dan kepuasan kerja. Selain itu, penelitian (Yuda & Dewi, 2024) pada UMKM kedai kopi menunjukkan bahwa etika kerja menjadi faktor utama yang memengaruhi kinerja karyawan serta keberlangsungan usaha, dengan nilai-nilai seperti kejujuran, transparansi, dan profesionalitas sebagai dasar dalam aktivitas kerja sehari-hari. Penelitian lain oleh (Ni Luh Sinta Yani et al., 2026) juga menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman etika kerja dan disiplin kerja pada pelaku UMKM dapat meningkatkan kualitas layanan serta memperluas

jangkauan pasar melalui pemanfaatan teknologi digital. Di sisi lain, penelitian mengenai strategi pengembangan bisnis juga menunjukkan bahwa keberhasilan suatu usaha tidak hanya bergantung pada kemampuan menghasilkan produk, tetapi juga pada strategi pengembangan yang tepat.

Penelitian (Anita Karunia dan Hetika, 2020) menunjukkan bahwa pengembangan UMKM perlu dilakukan melalui penguatan berbagai aspek, seperti produksi, pemasaran, teknologi, sumber daya manusia, permodalan, serta dukungan sarana dan prasarana agar usaha mampu meningkatkan daya saing. Selanjutnya, (Sukaisih et al., 2026) menjelaskan bahwa peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi digital, penerapan digital marketing, serta sinergi antara pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan menjadi faktor penting dalam memperkuat daya saing UMKM. Sejalan dengan itu, penelitian (Aseandi et al., 2026) mengungkapkan bahwa strategi pengembangan UMKM di era digital perlu didukung oleh peningkatan literasi digital, pemanfaatan platform *e-commerce*, akses pembiayaan berbasis teknologi, serta kolaborasi lintas sektor agar mampu memperluas pasar dan meningkatkan daya saing usaha. Strategi-strategi tersebut akan semakin optimal apabila dijalankan selaras dengan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, keadilan, amanah, dan tanggung jawab sosial.

Meskipun demikian, terdapat perbedaan mendasar antara penelitian-penelitian tersebut dengan kajian ini. Sebagian besar penelitian terdahulu cenderung hanya menitikberatkan pada satu aspek, baik strategi pengembangan bisnis maupun etika kerja secara terpisah, sehingga kajian yang

mengintegrasikan keduanya dalam satu analisis masih terbatas. Berbeda dengan penelitian tersebut, kajian ini secara khusus mengkaji penerapan etika kerja dan strategi pengembangan bisnis secara terpadu pada Batik Karimata, serta menelaahnya dalam perspektif bisnis Islam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran nilai-nilai etika kerja Islami dalam mendukung strategi pengembangan bisnis.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya urgensi akademik untuk menelaah lebih jauh bagaimana penerapan etika kerja dan strategi pengembangan bisnis secara terpadu dalam suatu usaha, khususnya pada konteks UMKM. Fenomena Batik Karimata yang mampu berkembang dan menjangkau pasar internasional menunjukkan adanya praktik etika kerja dan strategi pengembangan bisnis yang menarik untuk dikaji, terutama dalam perspektif bisnis Islam. Oleh karena itu, guna memberikan pemahaman yang komprehensif serta menyediakan rujukan aplikatif bagi pengembangan UMKM berbasis nilai-nilai keIslaman, peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan pemikiran tersebut, peneliti menetapkan judul penelitian: “Penerapan Etika Kerja dan Strategi Pengembangan Bisnis Batik Karimata dalam Perspektif Bisnis Islam”

Dalam upaya menilai kesesuaian operasional Batik Karimata dengan prinsip bisnis Islam, penelitian ini akan menggunakan parameter utama syariat yang meliputi aspek tauhid (ketuhanan), 'adl (keadilan), nubuwwah (sifat kenabian seperti shiddiq, amanah, fathonah, tablig), serta prinsip khilafah

(tanggung jawab sosial). Penilaian ini penting untuk memastikan bahwa strategi pengembangan yang agresif hingga ke pasar internasional tetap berpijak pada koridor yang bebas dari unsur riba, gharar, dan maysir, sehingga pertumbuhan usaha tidak hanya menghasilkan profit, tetapi juga keberkahan (falah).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan etika kerja dan strategi pengembangan bisnis pada Batik Karimata?
2. Bagaimana etika kerja dan strategi pengembangan bisnis yang diterapkan Batik Karimata dalam perspektif bisnis Islam ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis penerapan etika kerja serta strategi pengembangan bisnis pada Batik Karimata.
2. Untuk menganalisis penerapan etika kerja dan strategi pengembangan bisnis Batik Karimata dalam perspektif bisnis Islam.

1.4 Definisi Operasional

1. Etika kerja

Menurut (Sinamo, 2011) Etos kerja adalah seperangkat perilaku positif yang berakar pada keyakinan fundamental yang disertai komitmen total pada paradigma kerja yang integral. Secara etimologi, kata etika berakar dari bahasa Yunani, *ethos*, yang mencerminkan watak, kepribadian, sikap, serta keyakinan seseorang. Karakteristik ini

tidak terbatas pada ranah personal, melainkan dapat meluas menjadi identitas kelompok atau masyarakat yang dibentuk oleh budaya, kebiasaan, dan sistem nilai.

2. Strategi pengembangan bisnis

Strategi merupakan rangkaian keputusan dan tindakan yang dirancang untuk mendorong perkembangan usaha agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sementara itu, pengembangan bisnis adalah proses yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kinerja, baik melalui peningkatan kualitas produk dan layanan, inovasi produk, perluasan pasar, maupun menjalin kerja sama dengan berbagai pihak (Amang & Utama, n.d.).

3. Bisnis Islam

Bisnis Islam adalah rangkaian aktivitas ekonomi yang mencakup produksi, distribusi, dan konsumsi dalam berbagai bentuk. Kegiatan tersebut pada dasarnya tidak dibatasi dari segi jumlah kepemilikan harta maupun keuntungan yang diperoleh, namun dibatasi oleh cara memperoleh dan memanfaatkan harta tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Selain itu, bisnis Islami juga dapat dipahami sebagai upaya pengembangan modal untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan tetap berpedoman pada etika Islam. Dalam hal ini, Islam tidak hanya mengatur, tetapi juga mendorong umatnya untuk melakukan dan mengembangkan kegiatan bisnis (Shety Sugiarti Lubis et al., 2024).

1.5 Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi nyata dalam pengembangan kajian manajemen strategis, khususnya yang berkaitan dengan strategi pengembangan bisnis sebagaimana dijelaskan oleh Suryadi dkk. (2020), serta konsep etika kerja Islami dalam perspektif ekonomi syariah. Penelitian ini mencoba menggabungkan kedua konsep tersebut dalam konteks UMKM, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana nilai-nilai etika kerja Islami berperan dalam mendukung penerapan strategi pengembangan bisnis.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dengan menyajikan gambaran empiris terkait penerapan strategi pengembangan bisnis yang berjalan seiring dengan etika kerja Islami dalam praktik usaha, khususnya di industri batik. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengembangan teori yang membahas keterkaitan antara aspek etika dan strategi dalam perspektif bisnis Islam.

2. Manfaat praktis

1) Bagi Batik Karimata

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan berharga bagi manajemen batik karimata dalam menyusun strategi pengembangan bisnis yang lebih efektif dan inovatif. Selain

itu, penelitian ini memberikan gambaran objektif tentang sejauh mana penerapan etika kerja Islami telah dijalankan oleh seluruh elemen organisasi, serta dampaknya terhadap citra merek dan kepercayaan pelanggan, baik di pasar domestik maupun mancanegara.

2) Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan, pengalaman, serta pemahaman mendalam bagi peneliti mengenai realitas dunia bisnis di industri batik. Hal ini juga menjadi sarana strategis untuk mengaplikasikan teori-teori ekonomi syariah, khususnya terkait etika kerja dan strategi bisnis yang telah dipelajari selama masa perkuliahan ke dalam praktik nyata di lapangan pada objek batik karimata.

3) Bagi masyarakat dan konsumen

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya mendukung dan memilih produk dari usaha lokal yang tidak hanya mengutamakan keuntungan materi semata, tetapi juga memegang teguh prinsip kejujuran kualitas, dan etika yang sesuai dengan syariat Islam. Bagi konsumen, hasil kajian ini memberikan jaminan rasa aman dan keyakinan bahwa produk yang dihasilkan oleh batik karimata didasarkan pada proses kerja yang bertanggung jawab dan transparan.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di batik karimata yang berlokasi di Summersari, Jember, dengan narasumber pemilik dan karyawan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai penerapan etika kerja Islami serta strategi pengembangan bisnis dalam memperluas pasar hingga ke kancah internasional, yang ditinjau berdasarkan perspektif bisnis Islam.

